

Penerapan Metode Tilawati Paud Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak (Rutaba) Az-Zein Desa Bungin

Nahdiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai
nahdiyaatii@gmail.com

Noor Hayati

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai
yhayatii615@gmail.com

Ahmad Rifa'i

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai
ahmadrifai210788@gmail.com

Abstrak

Metode Tilawati merupakan salah satu metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode Tilawati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di seluruh Indonesia. Pembelajaran metode tilawati di rumah tahfidz balita dan anak (RUTABA) Az-Zein Desa Bungin, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong selama ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang penerapan metode Tilawati untuk meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an di RUTABA Az-Zein Desa Bungin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kefasihan melafalkan huruf hijaiyah. Secara keseluruhan, penerapan metode Tilawati telah memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rutaba Az-Zein dan dapat menjadi model yang efektif untuk pembelajaran serupa di tempat lain.

Kata Kunci: *Metode Tilawati, Tetrapylon Membaca, Tahfiz Balita dan Anak*

PENDAHULUAN

Pedoman hidup bagi umat Islam salah satunya adalah kitab Al-Qur'an di samping hadis Nabi SAW. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.¹

Untuk mengetahui isi Al Qur'an tentunya umat muslim wajib mempelajarinya sebab tidak mungkin akan tahu isi sesuatu tanpa mempelajarinya. Oleh karena itu, umat islam harus memiliki budaya belajar yang baik agar isi Al Qur'an teramalkan dalam

¹ Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-qur'an pada Anak Usia Dini di Kb Taam Adinda Manganti Gesik," *Education and Human Development Journal* 2, no. 1 (2017).



kehidupan sehari-hari. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode yang berbagai macam.²

Metode membaca Al-Qur'an merupakan langkah dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama untuk anak-anak. Penerapan metode yang tepat dalam membaca Al-Qur'an adalah kunci utama untuk memastikan pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap kitab suci ini. Banyak ayat dalam Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad Saw., serta literatur Islam yang menekankan betapa krusialnya belajar membaca Al-Qur'an dengan benar.³

Beberapa tahun yang lalu, banyak metode dalam belajar membaca Al-Qur'an masih menggunakan pendekatan konvensional yang monoton, yaitu dengan nada lurus. Pendekatan ini seringkali membuat pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan berdampak pada hasil belajar mereka. Mempelajari Al-Qur'an dan cara membacanya dengan benar tidaklah mudah, seperti membalikkan telapak tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah, diperlukan keterampilan khusus untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁴

Dengan perkembangan zaman, kemajuan terjadi di berbagai bidang, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kemunculan metode baru dalam pengajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik, serta mendukung keberhasilan mereka. Metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah-langkah sistematis dan terencana yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, atau wawasan, yang didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu dari berbagai disiplin ilmu terkait.⁵

Tilawati adalah sebuah buku belajar membaca Al-Qur'an yang dikenal dengan nama metode Tilawati, yang terdiri dari enam jilid. Secara khas, buku ini mengusung pendekatan klasikal dengan metode baca simak yang seimbang. Pembelajar akan mendengarkan bacaan yang benar terlebih dahulu, kemudian mengulangnya, sehingga mereka dapat menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar. Pendekatan ini memungkinkan pembelajar untuk menguasai bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur.⁶

Metode Tilawati juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan yang jelas dan sesuai dengan kaidah tajwid, menggunakan lagu rost atau melodi tertentu. Penggunaan irama ini mempermudah pembelajar dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan kombinasi teknik baca simak, tartil, dan lagu rost, metode Tilawati menjadi metode yang tidak hanya mudah diikuti, tetapi juga menyenangkan, membuatnya cocok untuk berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa.⁷

² Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-qur'an," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): h. 25-34.

³ Ahmad Munashir dkk., "Penerapan Metode Tilawati Remaja untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di MAS Sulaiman Yasin Sei Durian," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab* 7, no. 2 (2024): h. 1.

⁴ Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-qur'an pada Anak Usia Dini di Kb Taam Adinda Manganti Gesik."

⁵ Nurhayana dan Muhajir, "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di SD Islam Al-Azhar dan Sdit Nur El-Qolam kabupaten Serang," *Qathruna* 7, no. 2 (2020): h. 41-62.

⁶ Ali Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-qur'an Nurul Falah Surabaya, 2018), h. vi.

⁷ Muhammad Amin dan Muhammad Ramli, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-anak di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru," *Al Falah* 19, no. 2 (2019): h. 78.

Sirojudin menyatakan bahwa huruf hijaiyah merupakan alfabet Arab yang disebut dengan huruf *al-hija (iyah)* atau huruf *al-tahajji*, yang artinya adalah huruf ejaan. Huruf-huruf *al-'Arabiyyah* ini terdiri dari huruf-huruf yang memiliki tanda baca atau bertitik (huruf *al-mu'jam*). Huruf-huruf tersebut dapat muncul dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami maknanya kecuali setelah digabungkan menjadi sebuah rangkaian kata. Selain itu, beberapa huruf atau bahkan seluruhnya dapat diberi tambahan tanda baca untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pelafalan dan maknanya.⁸

Huruf hijaiyah merupakan dasar awal dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena setiap huruf ini memiliki peranan penting dalam pembentukan kata dan kalimat yang terdapat dalam kitab suci tersebut. Terdiri dari 29 huruf, huruf hijaiyah menjadi pondasi dalam mempelajari tajwid, ilmu membaca Al-Qur'an dengan benar. Setiap huruf memiliki sifat dan cara pengucapan yang unik, yang jika dipahami dengan baik, akan membantu seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, penguasaan huruf hijaiyah juga mempermudah pemahaman makna serta memperkuat ketepatan dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan mengenal dan memahami huruf hijaiyah, seorang Muslim dapat lebih dekat dengan Al-Qur'an dan memperoleh manfaat yang besar dari kandungannya.

Langkah-langkah pembelajaran Al-qur'an dengan metode tilawati tingkat PAUD terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Pembelajaran klasikal peraga kartu; (2) Pembelajaran klasikal peraga kalender; dan (3) Pembelajaran buku.⁹

Hasil praobservasi peneliti menemukan bahwa Rutaba Az-Zein Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, sudah menerapkan metode tilawati dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an. Dalam realita pelaksanaan pembelajaran metode tilawati dalam pembelajaran al-qur'an di Rutaba Az-Zein, santri terlihat aktif, antusias dan bersemangat. Maka dari itu penulis tertarik meneliti bagaimana penerapan metode tilawati di Rutaba Az-Zein.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah “Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-qur'an?”. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-qur'an. Hasil penelitian bermanfaat bagi guru untuk bisa meningkatkan aktivitas, prestasi, dan ketuntasan belajar santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman konteks, pengalaman, dan perspektif subjektif dari individu atau kelompok yang diteliti. Melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, atau perilaku yang sulit diukur dengan pendekatan kuantitatif.¹⁰

Subjek dalam penelitian ini melibatkan Ustadzah Rahma Hadijati, S.Pd dan Ustadzah Nina Syahrída, S.Pd sebagai pengajar tilawati PAUD, dan seluruh santri tilawati PAUD. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rutaba Az-Zein Desa Bungin RT.04 Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

⁸ Imrotun, “Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini,” *Proceeding of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2* (2017): h. 177.

⁹ Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati*, h. 5-8.

¹⁰ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 5.

Sumber data dalam penelitian ini adalah. Data primer yaitu data pokok yang meliputi, pengajar dan seluruh santri tilawati PAUD. Data sekunder yaitu data pendukung meliputi data umum lokasi di Rutaba Az-Zein Desa Bungin.

Teknis pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan pola pikir induktif, berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Jadi penyusunan teori di sini berasal dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling dihubungkan.¹¹

Teknis validasi data untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa melalui triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang untuk pengumpulan data karena untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam menggali informasi. Dan perlu diperhatikan orang yang diajak menggali harus berpengalaman agar tidak merugikan peneliti.¹²

Metode analisis data dalam pengambilan data data kualitatif menurut pendapat Cresswell menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1). Mengkoordinasi dan menyiapkan data, 2). Membaca, memahami, dan melihat semua data terkait Penerapan metode tilawati PAUD dalam meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah di Rutaba Az-Zein Desa Bungin, 3). Rekap data, 4). deskripsi lanjutan, 5). Menghubungkan antar tema yang terkait, dan 6). Memberikan interpretasi tentang tema dalam penelitian.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Tilawati Paud Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak (Rutaba) Az-Zein Desa Bungin

a. Pembelajaran Klasikal peraga Kartu

Hasil observasi penulis dilapangan guru melakukan Pembelajaran klasikal peraga kartu dengan cara menjelaskan pokok bahasan sambil memberikan contoh huruf hijaiyah. Kemudian guru bertanya pada santri huruf hiaiyyah yang telah dijelaskan. Guru juga menanamkan konsep posisi arah (kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang).¹⁴

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Ustadzah Nina ketika wawancara, bahwa menggunakan analogi atau perbandingan antara bentuk huruf hijaiyah dengan objek yang familiar bagi anak-anak. Misalnya, huruf *' (Alif)* dianalogikan dengan tongkat, pensil, atau angka satu, sementara huruf *ﺏ (Ba)* dapat dianalogikan dengan mangkok atau kapal. Dengan cara ini, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan mengenali bentuk huruf tersebut karena mereka mengaitkan huruf dengan benda yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Santri terlibat aktif dengan menjawab pertanyaan dari guru baik secara individu ataupun berkelompok. Hal ini terlihat saat guru menggerakkan tangan dan menyebutkan angka. Ketika guru menyebutkan “satu didepan”, santri menjawab dengan satu ketukan dan mengikuti gerakan. Selain itu, ketika guru menyebutkan nyanyian “ini bunyinya ...”, santri akan ikut bertepuk tangan dan

¹¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11.

¹² Bachtiar Bachri, “Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 6, no. Nomer 1 (April 2010.): hal. 56-57.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 162-163.

¹⁴ Muaffa dkk., *Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati*, h. 5.

mengikuti gerakan mengulang. Hal ini menunjukkan partisipasi aktif yang sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini.

Aktivitas menggerakkan tangan bertujuan untuk memfokuskan perhatian santri pada guru, sehingga mereka lebih terlibat dalam pelajaran. Gerakan ini juga berfungsi untuk mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan kinestetik santri dalam proses pembelajaran.

Wawancara lain dengan peserta didik bahwa merasa senang Ketika pembelajaran peraga kartu ini karna Menyenangkan, aktif dan lagunya mudah diingat.

b. Pembelajaran Klasikal Peraga Kalender

Hasil observasi penulis dilapangan guru melakukan Pembelajaran klasikal Peraga kalender yang terdiri dari 10 halaman yang dirancang untuk mengajarkan huruf hijaiyah secara bertahap, dimulai dari halaman 1 hingga 5, di mana santri membaca satu huruf hijaiyah setiap harinya, dimulai dari huruf *Alif* hingga *Ya* pada pertemuan pertama hingga ke-20. Selanjutnya, pada pertemuan ke-21 dan 40, santri akan membaca dua huruf hijaiyah pada halaman 6 hingga 10 menggunakan nyanyian “ini bunyinya...?”. Pada pertemuan selanjutnya, santri membaca halaman 6 hingga 10 menggunakan lagu rosh.

Pembelajaran ini diulang setiap hari dengan tujuan untuk melatih kelancaran bacaan dan membiasakan santri dengan huruf hijaiyah melalui pembiasaan yang konsisten.¹⁵

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Ustadzah Rahma ketika wawancara, bahwa pembelajaran menggunakan peraga kalender bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah secara bertahap dan membiasakan santri untuk lancar dalam membaca. Meskipun perubahan nada yang digunakan dalam pembelajaran, seperti dari lagu “ini bunyinya...” ke lagu rosh, tidak berpengaruh besar pada pemahaman santri dalam pengucapan dua huruf, namun perubahan nada tersebut memberikan dampak positif dalam hal motivasi dan semangat santri. Lagu tersebut membantu santri untuk lebih mudah mengingat huruf hijaiyah yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Melalui pendekatan yang menggunakan peraga kalender dan metode lagu, tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk membiasakan dan melatih santri agar dapat membaca huruf hijaiyah dengan lancar dan penuh semangat.

c. Pembelajaran buku

Hasil observasi penulis dilapangan guru melakukan Pembelajaran menggunakan buku. Pembelajaran menggunakan buku dalam metode Tilawati PAUD bertujuan untuk mendalami kemampuan individu santri dalam membaca huruf hijaiyah dan sebagai bahan evaluasi. Setiap santri diberikan tugas keterampilan seperti mewarnai, menulis Arab, dan latihan lainnya.

Guru mendatangi santri secara bergiliran, memanggil satu per satu untuk mengajarkan Al-Qur'an, serta membaca halaman buku dengan teknik yang telah ditentukan, yaitu guru membaca, santri menirukan. Setiap halaman buku yang diajarkan pada hari tersebut dibaca dengan menggunakan nyanyian "ini bunyinya..." untuk memperkenalkan huruf hijaiyah, diikuti dengan pertanyaan tentang huruf yang sedang dipelajari, sambil menunjuk huruf pada buku.

Jika santri berhasil menjawab dengan benar, guru memberikan penghargaan berupa centang atau lingkaran pada bintang di halaman tersebut sebagai bentuk apresiasi. Untuk halaman 1-33, pembelajaran dilakukan dengan cara bertanya dan

¹⁵ Muaffa dkk., h. 6.

menjawab menggunakan lagu, sedangkan pada halaman 34-44, santri mulai membaca menggunakan lagu rost.¹⁶

Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru ketika wawancara bahwa Tujuan penggunaan buku ini adalah untuk mendalami kemampuan membaca secara individu, berbeda dengan peraga kalender dan peraga kartu yang digunakan dalam kelompok. Buku memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri melalui evaluasi halaman yang sudah dikerjakan. Jika santri belum lancar dalam membaca halaman tertentu, mereka tidak diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya hingga dapat membacanya dengan lancar, berapapun waktu yang dibutuhkan. Sebagai bentuk evaluasi keberhasilan, guru mengadakan munaqosyah atau tes setelah pemantapan materi untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami dan dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya.

d. Fasih melafalkan huruf hijaiyah /sampai ٤

Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, di mana para santri telah mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Terutama, dua huruf hijaiyah yang berharokat fathah, yang menjadi perhatian utama dalam tahap awal pengajaran tajwid. Berdasarkan wawancara dengan guru, kemampuan ini menunjukkan bahwa para santri dapat mengucapkan huruf-huruf tersebut dengan tepat, tanpa ada pengucapan yang terlalu dipanjangkan atau terlalu cepat. Hal ini sangat penting karena pelafalan yang benar, terutama bagi huruf-huruf yang berharokat fathah, merupakan indikator awal dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Pencapaian ini, meskipun terdengar sederhana, sebenarnya menggambarkan kemajuan signifikan dalam pemahaman dan penguasaan tajwid, yang menjadi dasar utama dalam membaca Al-Qur'an. Proses ini juga mengindikasikan bahwa santri tidak hanya menghafal huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga memahami prinsip dasar dalam pengucapannya dengan benar. Dengan kemampuan ini, santri akan lebih mudah mempelajari aspek-aspek tajwid lainnya, seperti pelafalan huruf berharokat kasrah dan dhommah, serta hukum tajwid yang lebih kompleks.

Menurut Dr. Mustafa al-Siba'i, seorang ulama dan pendidik, menekankan bahwa dasar pelafalan huruf hijaiyah dengan benar adalah hal yang sangat penting dalam memulai pembelajaran Al-Qur'an.¹⁷ Jika langkah awal ini dilalui dengan baik, maka santri akan lebih mudah memahami pelajaran tajwid yang lebih lanjut. Dalam konteks ini, penguasaan pelafalan yang baik akan memperlancar proses membaca Al-Qur'an, yang tentunya sangat berpengaruh pada kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Dengan demikian, dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan pelafalan huruf hijaiyah, terutama yang berharokat fathah, tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi penentu utama dalam membangun fondasi yang kokoh bagi pemahaman tajwid secara keseluruhan. Keberhasilan dalam tahap ini akan mempermudah santri untuk melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih baik dan lebih mendalam, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rutaba Az-Zein Desa Bungin, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, terbukti berjalan baik dan efektif. Metode ini menggunakan pendekatan

¹⁶ Muaffa dkk., h. 7-8.

¹⁷ dr. Mustafa Al-Siba'i, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, t.t.

klasikal dengan bantuan peraga kartu, kalender, dan buku yang mampu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar, serta membantu mereka menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an.

Proses pembelajaran yang diselingi nyanyian dan peragaan membuat suasana kelas lebih menarik dan menyenangkan. Santri terlihat aktif menjawab pertanyaan, bertepuk tangan, serta mengikuti gerakan, yang menandakan keterlibatan tinggi dalam pembelajaran. Buku Tilawati juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk memantau kemajuan santri secara individu.

Pencapaian paling menonjol adalah kemampuan santri dalam melafalkan huruf hijaiyah berharakat fathah dengan benar. Ini menjadi dasar yang kuat untuk mempelajari tajwid lebih lanjut dan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah. Secara keseluruhan, metode Tilawati memberikan dampak positif dan dapat dijadikan model pembelajaran Al-Qur'an di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amin, Muhammad, dan Muhammad Ramli. "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-anak di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru." *Al Falah* 19, no. 2 (2019).
- Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 6, no. Nomer 1 (t.t.).
- dr. Mustafa Al-Siba'i. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, t.t.
- Imrotun. "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini." *Proceedinga ot The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 2 (2017).
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muaffa, Ali, Abdurrahim Hasan, Muhammad Arif, dan Abdur Rouf. *Strategi Pembelajaran Al-qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-qur'an Nurul Falah Surabaya, 2018.
- Mulyani, Hetty, dan Maryono. "Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-qur'an." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019).
- Munashir, Ahmad, Ahmadi, Ahmad Zulfikri, dan Muhammad Nafis. "Penerapan Metode Tilawati Remaja untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di MAS Sulaiman Yasin Sei Durian." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab* 7, no. 2 (2024).
- Nurhayyan, dan Muhajir. "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di SD Islam Al-Azhar dan Sdit Nur El-Qolam kabupaten Serang." *Qathruna* 7, no. 2 (2020).
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Syaikhon, Muhammad. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-qur'an pada Anak Usia Dini di Kb Taam Adinda Manganti Gesik." *Education and Human Development Journal* 2, no. 1 (2017).